



KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Dafik Husaer Siregar¹, Muhammad Rudi Wijaya², Yayuk Tsamrotul
Fuadah³

^{1 2 3} Universitas Islam An-Nur Lampung, Indonesia

Email: dhuseirsiregar@gmsil.com

Abstract

The purpose of this study was to find out and understand the role of Islamic Religious Education Teachers in increasing student interest in learning in Islamic Religious Education subjects. In this study using qualitative research methods, which are located at MIN 3 Padang Lawas . The researcher conducted both structured and unstructured interviews with the resource persons (SMPIT Islamic Religious Education teachers) supported by documentation and direct observation data. As a finding in this study, namely that there is a special role in reviewing the role of teachers in increasing student interest in learning in PAI subjects at MIN 3 Padang Lawas , it can be concluded that in addition to three roles, namely teachers as educators, coaches and supervisors, teachers are also role models and companions. what has been done, proves that the role of the teacher greatly influences the increasing interest of students in learning PAI, at MIN 3 Padang Lawas . This school runs two (2) curricula, namely the general curriculum and the special curriculum (Islamic / religious activities of daily worship practices such as ablution, dhuha prayer, memorizing murojaah, dzuhur prayers in congregation, as well as the call to prayer but students still have an interest in learning PAI well, meaning that if the teacher's role is carried out well, it can affect students' interest in learning PAI even though the content of the material is added, so it is necessary to increase PAI learning time in schools, especially at MIN 3 Padang Lawas .

Keywords: *Teacher's Role, Interest in Learning*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami tentang peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berlokasi di MIN 3 Padang Lawas . Peneliti melakukan wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur dengan para nara sumber (guru-guru Pendidikan Agama Islam SMPIT) dengan didukung oleh data dokumentasi dan observasi secara langsung. Sebagai temuan dalam penelitian ini yaitu ada peran khusus tentang tinjauan peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MIN 3 Padang Lawas, maka dapat disimpulkan bahwa selain tiga peran yaitu guru sebagai pendidik, pembina dan pengawas, guru juga sebagai teladan maupun pendamping yang telah dilakukan, membuktikan bahwa peranan guru sangat mempengaruhi dalam meningkatnya minat siswa belajar PAI, di MIN 3 Padang Lawas. Sekolah ini menjalankan dua (2) kurikulum yaitu kurikulum umum dan kurikulum khusus (keislaman / keagamaan aktivitas kegiatan praktek ibadah harian seperti berwudhu, sholat dhuha, muroja'ah hafalan, sholat dzuhur berjamaah, begitu juga dengan azan tapi siswa tetap memiliki minat belajar PAI dengan baik. Artinya dengan peran guru yang dijalankan dengan baik, maka dapat

mempengaruhi minat siswa dalam belajar PAI walaupun muatan materinya ditambah, sehingga perlunya penambahan waktu belajar PAI di Sekolah terutama di MIN 3 Padang Lawas .
Kata kunci :Peran Guru, Minat Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah sering kali berjalan secara monoton, hanya berfokus pada metode ceramah dan hafalan tanpa variasi yang menarik. Hal ini menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan, kurang termotivasi, dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru PAI untuk menghadirkan pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Pendidikan agama, khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an dan hadis, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moralitas individu Muslim. Namun, sering kali, pendekatan pembelajaran yang konvensional tidak mampu memberikan motivasi yang cukup kepada siswa untuk belajar dan memahami materi tersebut dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dan hadis. Salah satu model pembelajaran yang menjanjikan adalah model pembelajaran berbasis portofolio. Model ini memungkinkan siswa untuk mengumpulkan karya-karya atau bukti-bukti hasil belajar mereka dalam bentuk portofolio yang mencakup berbagai aspek pembelajaran, seperti pemahaman teks, penerapan nilai-nilai, dan refleksi pribadi. Dengan pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, membangun pemahaman yang lebih mendalam, dan menunjukkan kemajuan belajar mereka melalui karya-karya yang mereka hasilkan.

Kemajuan teknologi dan era globalisasi semakin menambah keanekaragaman untuk dapat dikembangkan. Namun pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, tidak memiliki keterampilan maupun kecakapan hidup, serta belum memiliki kemampuan ekonomi yang cukup baik (Wijaya et al., 2016). Sehubungan dengan itu, diperlukan langkah kongkrit untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, berkualitas dan berdaya saing. Hal ini dapat diupayakan melalui system pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal hidup seperti pengetahuan, keterampilan, serta sikap untuk mengembangkan diri, profesi, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Ahmad, 2022). MIN

3 Padang Lawas merupakan instansi atau lembaga kursus dan pelatihan dalam bidang menjahit yang sudah berdiri sejak tahun 2010. MIN 3 Padang Lawas telah secara aktif berkontribusi dalam menyelenggarakan kursus dan pelatihan, serta berhasil mencetak alumni-alumni yang mampu mengembangkan profesi usahanya secara mandiri. Namun, tentu dalam proses penyelenggaraan pendidikan pada lembaga tersebut tidak terlepas dari adanya hambatan maupun tantangan.

Penelitian terdahulu tentang manajemen pembelajaran pada lembaga kursus dalam meningkatkan kompetensi peserta didik yaitu dilakukannya survei pada LKP Mahkota Bunda Kota Bandar Lampung. Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu: 1) perencanaan pembelajaran pada LKP Mahkota Bunda dalam meningkatkan kompetensi peserta didik belum terencana dengan baik. Hal ini disebabkan karena tenaga pendidik atau instruktur belum memiliki kemampuan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran. Selain itu, jenjang pendidikan yang dimiliki instruktur hanya berdasarkan pengalaman dan didukung sertifikat kursus dan pelatihan; 2) pelaksanaan pembelajaran pada LKP Mahkota Bunda dalam meningkatkan kompetensi peserta didik belum sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Tenaga pendidik atau instruktur dalam melakukan kegiatan pembelajaran hanya sebatas transfer ilmu saja tanpa mengindahkan faktor lain yang ada pada diri siswa; 3) evaluasi pembelajaran pada LKP Mahkota Bunda dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dilakukan hanya menjelang uji kompetensi saja. Sementara setiap pertemuan jarang dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya peneliti melihat kondisi riil di tempat yang berbeda, dengan melakukan kegiatan pra-survei di MIN 3 Padang Lawas.

Kreativitas guru menjadi salah satu faktor utama yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Guru yang kreatif mampu merancang metode, media, dan strategi pembelajaran yang inovatif, variatif, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran yang kreatif tidak hanya membuat suasana kelas lebih menyenangkan, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif terlibat, berpartisipasi, dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, kreativitas guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran PAI. MIN 3 Padang Lawas merupakan lembaga kursus yang bergerak di bidang menjahit, sulam, dan tata boga. Namun, yang lebih dikenal masyarakat luas adalah kursus menjahit atau menjahit pakaian wanita dan anak. Peserta yang kursus di MIN 3 Padang Lawas dari berbagai kalangan usia dan berbagai macam profesi. mulai dari usia 17 tahun hingga 50 tahun, dari anak-

anak putus sekolah, mahasiswa, ibu rumah tangga, guru, tenaga medis, hingga dosen. MIN 3 Padang Lawas adalah lembaga dibawah naungan dinas pendidikan dan dinas tenaga kerja. Sudah terakreditasi dari LA-LPK sedangkan dari BAN-PNF sudah berpredikat B (Baik). Tahun 2021 MIN 3 Padang Lawas di bawah naungan Kementerian Pendidikan Vokasi terpilih menjadi binaan kementerian untuk melakukan pembelajaran daring dan mengadakan kursus 1 tahun atau setara D1 dan merupakan satu-satunya lembaga kursus di Lampung untuk bidang tata busana sampai tahun 2023 ini. MIN 3 Padang Lawas sudah banyak meluluskan peserta didik, peserta didik yang sudah berkompeten akan disalurkan di dunia kerja. Selain itu, banyak juga yang membuka usaha sendiri, ataupun untuk kebutuhan pribadi. Mutu lulusan tidak terjadi begitu saja, melainkan harus direncanakan secara sistematis dengan menggunakan proses manajemen peningkatan mutu lulusan yang diharapkan.

Namun, meskipun model pembelajaran berbasis portofolio telah banyak digunakan dalam konteks pendidikan umum, penerapannya dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hadis masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengeksplorasi potensi model pembelajaran ini dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dan hadis. Penelitian tentang motivasi dan hasil belajar Al-Qur'an dan hadis melalui model pembelajaran berbasis portofolio diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik dalam pendidikan agama. Dengan demikian, para pendidik dan pengambil kebijakan dapat memperoleh wawasan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana kreativitas guru PAI dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian mengenai hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang praktik pembelajaran PAI yang efektif, serta menjadi dasar bagi guru untuk terus mengembangkan kemampuan kreatifnya. Dengan guru yang kreatif, proses pembelajaran PAI tidak hanya akan lebih menarik, tetapi juga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki pemahaman agama yang baik dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, menggambarkan kondisi lapangan apa adanya sesuai fakta di lokasi penelitian yang dalam hal ini berlokasi di LKP Anisya. Penelitian dilakukan di MIN 3 Padang Lawas . Teknik pengumpulan data yang digunakan

pada penelitian ini ada tiga teknik yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Sumber data diambil dari data primer dan data skunder. Teknik analisis data dengan melakukan uji kredibilitas (validitas internal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member *check* (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, penulis melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada. Ada 3 macam Triangulasi diantaranya Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu, ditemukan kepastian data yang lebih kredibel. Secara umum, langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut : Penyajian data, Reduksi data, penarikan kesimpulan (verifikasi) (Miles & Huberman, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap perusahaan, instansi, maupun lembaga, akan berkaitan erat dengan suatu proses yang dikenal dengan istilah manajemen. Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya. Fungsi manajemen diaplikasikan guna mencapai tujuan serta menghasilkan output yang bermutu. Mutu dalam ranah pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Pendidikan dapat dikatakan bermutu jika mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial. MIN 3 Padang Lawas adalah tempat belajar maupun pelatihan menjahit yang masih eksis sampai dengan saat ini. Pimpinan MIN 3 Padang Lawas menyatakan bahwa: “segala bentuk pembaharuan baik berkaitan dengan teknis pembelajaran maupun fasilitas rutin dilakukan oleh MIN 3 Padang Lawas guna meningkatkan mutu para lulusannya.

MIN 3 Padang Lawas telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan MIN 3 Padang Lawas bertahan hingga sekarang bahkan terus mengalami perkembangan, terlihat dari keaktifan MIN 3 Padang Lawas dalam menyelenggarakan program tahunan, keikutsertaan MIN 3 Padang Lawas dalam berbagai event dan pelatihan, terjalannya kerjasama antara MIN 3 Padang Lawas dengan berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta, keaktifan MIN 3 Padang Lawas dalam mengelola akun sosial media, serta peminat MIN 3 Padang Lawas yang terus meningkat dari berbagai kalangan dan daerah. Penerapan fungsi manajemen pembelajaran MIN 3 Padang Lawas dalam meningkatkan mutu lulusan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di MIN 3 Padang Lawas

Implementasi manajemen pembelajaran di MIN 3 Padang Lawas dalam meningkatkan mutu lulusan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang akan dibahas sebagai berikut. a. Perencanaan Pembelajaran di MIN 3 Padang Lawas dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Menjahit Tahap perencanaan pembelajaran di MIN 3 Padang Lawas dalam meningkatkan mutu lulusan menjahit dilakukan dengan merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan komponen pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, mengondisikan iklim belajar, mengidentifikasi kebutuhan belajar, serta merancang pengalaman belajar. Adapun instruktur MIN 3 Padang Lawas pada tahap perencanaan pembelajaran melakukan beberapa hal, sebagaimana berdasarkan hasil wawancara terhadap instruktur LKP Anisya, Emzita Wati sebagai berikut: "Sebagai seorang instruktur menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, menentukan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan, serta membuat alat penilaian atau evaluasi pembelajaran."

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan kemampuan atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Pimpinan MIN 3 Padang Lawas menyatakan bahwa: "MIN3 Padang Lawas memiliki tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan skill atau keterampilan peserta didik dalam bidang menjahit." Instruktur MIN 3 Padang Lawas menyatakan bahwa "Pembelajaran kita bertujuan untuk memberikan keterampilan bidang menjahit sehingga peserta didik memiliki keahlian yang bisa menjadi bekal untuk bekerja atau membuka usaha mandiri." Peserta didik LKP Anisya, "Mengikuti Program pembelajaran kursus di MIN 3 Padang Lawas bertujuan kursus untuk menambah keahlian menjahit, karena dengan bisa menjahit bisa membantu untuk membuka usaha mandiri di rumah" Warga negara yang baik bukan hanya bertindak sebagai konsumen, tetapi juga produsen, memiliki keterampilan berbuat untuk menghasilkan output yang dibutuhkan masyarakat. Perumusan tujuan merupakan aspek penting dalam kegiatan pembelajaran karena tujuan itu akan memberikan arah dan pemilihan strategi pembelajaran. Beberapa alasan perlunya merumuskan tujuan pembelajaran. Pertama, rumusan tujuan pembelajaran yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan pembelajaran. Kedua, tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar peserta didik. Ketiga, tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Keempat, tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai control dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang baik mengandung empat unsur yaitu: 1) menyatakan orang (partisipan) yang akan melakukan kegiatan; 2) menggambarkan sesuatu yang dilakukan atau dihasilkan oleh partisipan; 3) menyatakan kondisi dimana perilaku itu terjadi; dan 4) menetapkan standar

yang menetapkan perolehan tujuan. 2) Menentukan Komponen Pembelajaran Diantara komponen pembelajaran MIN 3 Padang Lawas yaitu pendidik atau instruktur, peserta didik, sarana, dan prasarana pembelajaran. Instruktur merupakan individu yang bertugas mengajarkan sesuatu, memberikan latihan serta bimbingan kepada peserta didik. Instruktur berperan dalam menentukan perubahan dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan peserta didiknya. Berkaitan dengan tugas dan perannya tersebut, maka kompetensi seorang instruktur hendaknya mampu memberikan dampak yang positif seperti meningkatnya semangat belajar peserta didik, sehingga peserta didik akan senantiasa berusaha untuk memahami materi yang diajarkan dan mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Apabila peserta didik memiliki perubahan pengetahuan dan keterampilan, serta merasakan dampak positif selama mengikuti pembelajaran, dapat dikatakan bahwa instruktur tersebut memiliki kompetensi yang mumpuni. Seorang instruktur kursus menjahit dinyatakan terampil dan kompeten dengan adanya bukti sertifikat telah lulus uji kompetensi. Pimpinan MIN 3 Padang Lawas menyatakan bahwa: "Instruktur MIN 3 Padang Lawas telah bersertifikasi, namun masih terdapat intruktur yang belum memiliki sertifikat, sehingga mengajar berdasarkan skill dan pengalaman yang dimilikinya." MIN 3 Padang Lawas terus mengusahakan agar setiap intruktur memiliki sertifikat keahlian. Instruktur menjahit juga harus memiliki sikap sabar dan telaten agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

b. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pimpinan diperoleh informasi bahwa: "Sebelum memasuki proses pembelajaran semua instruktur harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada SKKNI." Instruktur MIN 3 Padang Lawas juga menyatakan bahwa: "perangkat pembelajaran MIN 3 Padang Lawas terdiri dari silabus, RPP, bahan ajar atau modul, dan penilaian pembelajaran." Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik yang berisi kumpulan atau rangkaian materi-materi belajar. Perubahan peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat terwujud apabila bahan ajar yang disusun oleh instruktur mudah dipahami peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peserta LKP Anisya, diperoleh informasi bahwa: "Semua Instruktur dalam penamapaian pembelajaran sangat baik, sesuai dengan kurikulum" Penilaian belajar bertujuan untuk mengukur kemampuan yang telah dikuasai peserta didik, serta bertujuan agar instruktur dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan darisetiap individu yang mengikuti kursus. 4) Menciptakan Iklim Belajar Iklim belajar yang kondusif untuk belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran. Iklim belajar yang menyenangkan mampu mendorong semangat peserta didik sebagai partisipan untuk belajar optimal. Seorang instruktur perlu memperhatikan kondisi awal peserta didik ketika akan mulai melaksanakan pembelajaran, memastikan bahwa peserta didik terbebas dari ketegangan dan kecemasan. Iklim belajar selain dipengaruhi oleh interaksi antar-manusia, juga dipengaruhi oleh

lingkungan fisik. Instruktur MIN 3 Padang Lawas dalam menciptakan iklim belajar melakukan beberapa upaya, sebagaimana berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut: "Sebagai upaya pengondisian suasana belajar, MIN 3 Padang Lawas melakukan penataan kursi dan penempatan papan tulis, mengatur pencahayaan dan warna cat ruangan, mendisplay berbagai media pembelajaran, menyediakan bahan bacaan atau perpustakaan dan sarana belajar lainnya yang dapat memengaruhi motivasi

c. Pelaksanaan Pembelajaran di MIN 3 Padang Lawas

Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Menjahit Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah lanjutan setelah tahap perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di MIN 3 Padang Lawas dalam meningkatkan mutu lulusan terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, inti dan penutup. Instruktur MIN 3 Padang Lawas menyatakan bahwa: "kegiatan pendahuluan berperan penting karena berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang berdampak pada motivasi dan perhatian peserta didik." Pendahuluan penting karena akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, seperti: 1) Menciptakan suasana belajar yang kondusif yang dipengaruhi oleh tata ruang, fasilitas belajar, dan hubungan antar peserta didik. 2) Memberi acuan belajar, seperti: mengemukakan tujuan, menyarankan langkah-langkah yang akan ditempuh, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan. 3) Membuat kaitan atau jalinan konseptual, seperti menyatakan pertanyaan apersepsi yakni pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Materi Pembelajaran Materi belajar menjadi inti dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan perubahan yang terjadi pada peserta didik akan bergantung dari materi yang diberikan oleh instruktur.

d. Metode Pembelajaran

Instruktur yang telah berpengalaman dan berkompeten dalam bidang menjahit dalam pelaksanaan pembelajaran kursus harus memperhatikan peserta didik yang beragam karena perbedaan usia, pendidikan, serta sosial-ekonomi. MIN 3 Padang Lawas dalam memilih metode pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, dan praktik. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, metode ceramah dilakukan instruktur MIN 3 Padang Lawas dengan menyampaikan bahan pelajaran atau materi dalam bentuk penuturan secara lisan. Metode tanya jawab dilakukan dengan memberikan kesempatan yang memungkinkan terjadinya dialog atau komunikasi langsung antara instruktur dan peserta didik. Metode kerja kelompok dilakukan dengan memberikan tugas tertentu secara berkelompok. Adapun metode praktik dilakukan dengan membimbing peserta didik secara terarah untuk dapat melakukan suatu keterampilan tertentu, memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat dan berinteraksi secara langsung dengan objek yang telah ditentukan, serta memberikan pengalaman langsung pada peserta didik.

e. Media Pembelajaran

Proses pemberian materi pada pelaksanaan pembelajaran akan mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik apabila media yang digunakan oleh instruktur sesuai dengan kebutuhan. Media atau alat penyampaian materi dapat menunjang proses pelaksanaan pembelajaran jika disiapkan dan dirancang dengan matang. Proses Pembelajaran Proses pembelajaran pada dasarnya dimaksudkan untuk mengimplementasikan komponen pembelajaran yang menyangkut materi, Waktu Pembelajaran Alokasi waktu menjadi unsur penting dalam menentukan ketercapaian tujuan dari pembelajaran. Jangka waktu pembelajaran yang ditetapkan oleh Komunikasi Komunikasi yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila dalam proses komunikasi terdapat timbal balik, antara instruktur dengan peserta didik. Terjalannya komunikasi antara instruktur dengan peserta didik penting dilakukan untuk memperlancar materi yang disampaikan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, instruktur MIN 3 Padang Lawas berupaya agar terjalin komunikasi yang santai dan akrab.

f. Motivasi Keaktifan dan semangat belajar

peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dapat timbul karena adanya dorongan atau motivasi instruktur maupun dari peserta didik itu sendiri. Keberhasilan pembelajaran dapat tercapai apabila instruktur selalu mengupayakan untuk membangun keaktifan dan semangat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, instruktur MIN 3 Padang Lawas saat kegiatan pendahuluan memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik agar peserta didik tidak mudah menyerah dengan kesulitan yang dihadapi selama belajar.

g. Evaluasi Pembelajaran di MIN 3 Padang Lawas dalam Meningkatkan Mutu Lulusan.

Evaluasi merupakan proses yang berfungsi untuk mengetahui dan mengukur hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi dapat menunjukkan tingkat keberhasilan dari suatu program serta faktor-faktor penghambat dan pendorong dalam pembelajaran yang bermanfaat dalam perancangan dan perbaikan program selanjutnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di MIN 3 Padang Lawas

Setiap lembaga, instansi, atau perusahaan baik pemerintah maupun swasta tentu memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri yang dapat menjadi faktor pendukung atau bahkan penghambat dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti halnya Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Anisya, lembaga kursus khususnya menjahit yang telah berkiprah sejak 2010. Beberapa faktor pendukung implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu

lulusan di MIN 3 Padang Lawas sebagaimana didapatkan dari hasil wawancara pimpinan MIN 3 Padang Lawas.

3. Hasil implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di MIN 3 Padang Lawas

Hasil implementasi manajemen pembelajaran akan sangat berkaitan dengan standar acuan yang digunakan MIN 3 Padang Lawas mulai dari perencanaan, Berdasarkan hasil wawancara terhadap pimpinan LKP Anisya, diperoleh informasi bahwa implementasi manajemen pembelajaran MIN 3 Padang Lawas merujuk pada Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun mutu lulusan MIN 3 Padang Lawas merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana dinyatakan pada PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam hal penyusunan suatu SKL dan Permendikbud Nomor 131 tahun 2014 tentang Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan. Kurikulum Berbasis KKNI dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan dengan capaian pembelajaran khusus yang berisikan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya. Kurikulum KKNI dan SKL ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Profil lulusan kursus dan pelatihan menjahit MIN 3 Padang Lawas pada dunia kerja dapat memperlihatkan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan kemampuan manajerial yang berbeda dari tiap-tiap jenjang. Orientasi dari kursus dan pelatihan menjahit MIN 3 Padang Lawas yakni agar peserta didik memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam menjahit busana serta berkarakter bangsa antara lain disiplin, jujur, sopan, tekun, dapat berkarya dan berjiwa wirausaha, yang diharapkan dapat beradaptasi dan menerapkan berbagai disiplin ilmu serta merespon secara kritis menghadapi perubahan yang sangat cepat pada teknologi, sosial, ekonomi dan lingkungan budaya. Implementasi manajemen pembelajaran kursus dan pelatihan MIN 3 Padang Lawas sebagaimana berpedoman pada kurikulum berbasis KKNI dan SKL dirancang untuk membekali dan menciptakan mutu lulusan agar memiliki sikap dan tata nilai, penguasaan pengetahuan operasional lengkap, kemampuan kerja, serta memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam: (1) Mampu menjahit bagian-bagian potongan bahan menjadi sehelai pakaian yang dijahit dan diselesaikan sesuai gambar atau desain; (2) Mampu membaca sketsa mode atau desain, mengukur tubuh, membuat pola, membuat perencanaan bahan, meletakkan pola di atas kain, memotong, menjahit dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan desain dan standar yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. 1. Implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan menjahit di lembaga kursus dan pelatihan Anisya Tahun 2022 yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. 2. Terdapat beberapa faktor pendukung implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di MIN 3 Padang Lawas seperti: dukungan yang baik dari pemerintah, memiliki dua program belajar yang fleksibel, instruktur yang profesional, aktif di social media, fasilitas yang baik dan lengkap, serta lokasi yang strategis. Adapun faktor penghambat implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di MIN 3 Padang Lawas seperti: masih terdapat instruktur yang belum bersertifikasi, usia dan latar belakang peserta didik yang beragam, terdapat peserta didik yang tidak konsisten mengikuti pelatihan hingga selesai, serta ketidak disiplin peserta didik. 3. Hasil implementasi manajemen pembelajaran MIN 3 Padang Lawas merujuk pada Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun mutu lulusan MIN 3 Padang Lawas merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana dinyatakan dalam Permendikbud Nomor 131 Tahun 2014. Kemampuan MIN 3 Padang Lawas dalam mencetak puluhan lulusan setiap tahunnya, merupakan indikator keberhasilan implementasi manajemen pembelajaran LKP Anisya. Banyak diantara lulusan program MIN 3 Padang Lawas yang mampu mengembangkan skill secara mandiri, bekerja di perusahaan, bahkan mendirikan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. (2022). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH MELALUI IMPLEMENTASI STANDAR ISI DAN STANDAR PROSES PENDIDIKAN. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 50-88.
- Anggito, A. and Setiawan, J. (2018) *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Masri Singarimbun, M. (1989) 'Proses Penelitian, dalam Masri Singarimbun dan Sopian Effendi', *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3S.
- Moleong, L. J. (2002) 'Metodologi penelitian kualitatif'.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Rohidi TR. R. (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).

- Purba, S. *et al.* (2021) *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(26), 263–278.